

Pemberdayaan Masyarakat Turen melalui Budidaya Padi Raksasa untuk Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan

Mohamad Syahri¹ Nurbani Yusuf² Bustanol Arifin³

Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pendidikan Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia³

Email: syahri@umm.ac.id¹ nurbani@umm.ac.id² bustanol_arifin@umm.ac.id³

Abstrak

Ketahanan pangan berkelanjutan membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat melalui inovasi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penerapan budidaya padi raksasa sebagai upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam mendukung produktivitas pertanian berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan melibatkan kelompok tani sebagai mitra kegiatan. Metode pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi budidaya, pendampingan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dari nilai rata-rata 60,2 menjadi 85,4 setelah mengikuti program. Kegiatan ini menghasilkan model pemberdayaan berbasis inovasi budidaya yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas petani dan penguatan ketahanan pangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani, Ketahanan Pangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah dalam menyediakan pangan yang cukup, aman, dan berkelanjutan. Sektor pertanian, khususnya komoditas padi, memiliki posisi strategis karena beras masih menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Perubahan kondisi lingkungan, kebutuhan peningkatan produktivitas, serta tantangan regenerasi petani mendorong perlunya inovasi dalam sistem budidaya pertanian. Pengembangan teknologi pertanian tidak hanya diarahkan pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga perlu memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya, keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan kapasitas masyarakat petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Kecamatan Turen Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertanian produktif dengan masyarakat yang masih menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Kelompok tani di wilayah Turen memiliki pengalaman dalam budidaya padi, namun dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan produktivitas, efisiensi proses budidaya, penguatan manajemen usaha tani, dan pengembangan nilai tambah hasil pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas petani tidak hanya membutuhkan dukungan pada aspek produksi, tetapi juga membutuhkan inovasi teknologi dan pendekatan pemberdayaan yang mampu membangun kemandirian kelompok tani. Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah budidaya padi raksasa sebagai pendekatan alternatif untuk mendukung peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan berkelanjutan. Padi raksasa merupakan varietas padi dengan karakteristik pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi dibandingkan padi konvensional,

memiliki struktur batang yang kuat, serta potensi pengembangan hasil produksi melalui pengelolaan budidaya yang tepat. Pengembangan padi raksasa dalam kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai teknologi produksi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat melalui proses transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan petani, dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

Secara teoritis, kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian berangkat dari konsep pemberdayaan (community empowerment) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali permasalahan, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya secara mandiri. Dalam konteks pertanian, pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui penguatan pengetahuan, akses teknologi, pengembangan kelembagaan, serta peningkatan kemampuan manajemen usaha tani. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembangunan pertanian berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek produktivitas, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan juga berkaitan dengan konsep pertanian presisi dan inovasi berbasis kebutuhan lokal. Pemanfaatan teknologi seperti sensor kelembapan tanah, pupuk organik berbasis mikroba lokal, serta sistem monitoring produksi menjadi bagian dari upaya meningkatkan efisiensi budidaya. Selain itu, digitalisasi pertanian melalui pencatatan usaha tani dan sistem informasi produksi menjadi strategi untuk memperkuat kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian secara lebih terstruktur. Dalam kegiatan ini, pendekatan teknologi dipadukan dengan penguatan kapasitas manusia agar inovasi yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi teknologi budidaya memiliki kontribusi terhadap peningkatan produktivitas padi dan penguatan sistem pertanian berkelanjutan. Penelitian dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan varietas unggul dan inovasi teknik budidaya memiliki peran dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu, penelitian mengenai pengelolaan nutrisi tanaman berbasis lokasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan dapat meningkatkan efisiensi produksi pertanian. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan produktivitas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor benih, tetapi juga oleh penerapan teknologi dan manajemen budidaya yang tepat. Kajian mengenai digitalisasi pertanian juga menunjukkan perkembangan penting dalam mendukung penguatan kapasitas petani. Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pertanian dapat membantu proses pencatatan produksi, pengelolaan usaha tani, hingga pemasaran hasil pertanian. Namun, berbagai program pengembangan pertanian masih banyak berfokus pada aspek peningkatan produksi dan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek pemberdayaan kelompok tani, penguatan kelembagaan, serta hilirisasi produk pertanian.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan bahwa pengembangan inovasi pertanian masih sering berhenti pada tahap penerapan teknologi budidaya, sementara keberlanjutan program membutuhkan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pengguna teknologi. Program pemberdayaan petani melalui budidaya padi raksasa ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu inovasi produksi, penguatan manajemen kelompok tani, dan pengembangan hilirisasi produk pertanian. Berbeda dengan pendekatan budidaya yang hanya berorientasi pada peningkatan hasil panen, kegiatan ini membangun ekosistem pertanian melalui pembentukan petani inti, penguatan kelembagaan ekonomi, serta pengembangan produk beras raksasa yang memiliki nilai tambah. Kegiatan pengabdian ini juga memiliki kontribusi praktis dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan kelompok tani di Kecamatan Turen. Melalui penerapan teknologi

budidaya padi raksasa, pendampingan, serta penguatan kapasitas kelembagaan, masyarakat petani diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pertanian secara lebih produktif dan mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pertanian yang menghubungkan inovasi teknologi dengan kebutuhan nyata masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat Turen melalui penerapan budidaya padi raksasa sebagai inovasi pertanian untuk meningkatkan kapasitas petani, mendukung produktivitas pertanian, serta membangun sistem ketahanan pangan berkelanjutan melalui pendekatan teknologi, pendampingan, dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Naihati dkk (2023)	Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian	Mendorong minat berwirausaha dan dilakukan selama satu hari.	Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan ceramah pelatihan oleh semua tim pengabdian dan ceramah pelatihan oleh pemilik kebun lordes.	Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan kewirausahaan dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.	Kegiatan tersebut menekankan bahwa penguatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kelompok tani menjadi aspek penting dalam membangun keberlanjutan usaha pertanian.
2	Ali dkk (2022)	Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu	Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pertanian yang ramah lingkungan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pertanian.	Metode yang digunakan melalui pendekatan edukatif dan pendampingan kepada kelompok sasaran sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap praktik pertanian organik.	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai praktik pertanian organik serta kesadaran terhadap pengelolaan pertanian berkelanjutan.	Sama-sama menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan pertanian berkelanjutan.
3	Syahid dkk (2022)	Pemanfaatan Pompa Air Tenaga Surya Untuk Sistem Irigasi Pertanian	Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penerapan pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.	Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi untuk memastikan keterlibatan dan peningkatan pemahaman peserta.	Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat setelah mengikuti rangkaian kegiatan, sehingga teknologi atau inovasi yang diberikan dapat diterapkan dalam mendukung penyelesaian permasalahan mitra.	Kontribusi kegiatan tersebut terletak pada pendekatan pemberdayaan berbasis penerapan teknologi yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Pengabdian ini relevan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Turen melalui

						<p>budidaya padi raksasa karena sama-sama mengintegrasikan transfer pengetahuan, pendampingan, dan penerapan inovasi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.</p>
4	Sihaloho (2025)	<p>Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Limbah Pertanian Memanfaatkan Teknologi EM4 Bagi Petani</p>	<p>Tujuan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar mengetahui tentang cara pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan - bahan limbah pertanian dengan teknologi EM4, agar masyarakat petani mampu menyiapkan pupuk kompos untuk diri sendiri dan tidak selamanya bergantung membeli dari pedagang, dan mengurangi atau meminimalkan biaya produksi petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.</p>	<p>Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan (demonstrasi). Metode penyajian materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan penjelasan serta demonstrasi (penerapan praktek). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hasilnya tidak secara otomatis dapat diketahui, karena sifatnya tidak terukur.</p>	<p>Sebagaimana kegiatan penyuluhan yang insidental, hasil yang diperoleh tidak serta merta terlihat. Namun demikian, berdasarkan jawaban peserta atas pertanyaan pre test dan jawaban pertanyaan post test, hasil evaluasi memperlihatkan ada manfaat keberhasilan penyuluhan. Tanggapan petani pada saat sesi diskusi, juga mencerminkan keingintahuan yang lebih banyak akan penggunaan teknologi EM4 untuk proses pembuatan pupuk kompos.</p>	<p>Kedepan, tim abdimas Prodi Agroteknologi Faperta USI menargetkan kegiatan lanjutan secara berkala untuk mengevaluasi hasil manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan mendapat respon yang positif dan antusiasme yang tinggi dari petani mitra. Melalui proses penyuluhan dan pelatihan yang sudah diikuti petani, mayoritas petani peserta telah memiliki tambahan pengetahuan yang benar tentang pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik dengan memanfaatkan teknologi EM4</p>
5	Rahmat dkk (2021)	<p>Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan</p>	<p>Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian serta memperkuat perekonomian petani melalui pengolahan produk pertanian.</p>	<p>Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat petani dalam mengembangkan pengolahan hasil pertanian.</p>	<p>Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi</p>	<p>Kontribusi kegiatan tersebut terletak pada penguatan kapasitas petani melalui pendekatan pemberdayaan berbasis pengembangan produk pertanian. Penelitian ini</p>

					dibandingkan penjualan dalam bentuk bahan mentah.	relevan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Turen melalui budidaya padi raksasa karena sama-sama berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat pertanian, namun kegiatan di Turen memiliki kebaruan melalui penerapan inovasi budidaya padi raksasa sebagai strategi peningkatan produktivitas dan penguatan ketahanan pangan berkelanjutan.
--	--	--	--	--	---	---

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan melibatkan dua kelompok mitra, yaitu Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Talok Turen dan Kelompok Tani Subur Makmur Desa Kedok Turen. Peserta kegiatan terdiri atas anggota kelompok tani, petani pelaksana budidaya, serta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan inovasi pertanian padi raksasa. Jumlah responden dalam kegiatan ini terdiri atas anggota kelompok tani yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan dan menjadi sasaran evaluasi peningkatan kapasitas.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi budidaya, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi bersama kelompok tani dan identifikasi kondisi awal mitra terkait pola budidaya, permasalahan produksi, serta kebutuhan inovasi pertanian. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep budidaya padi raksasa, manfaat inovasi pertanian, serta keterkaitannya dengan penguatan ketahanan pangan berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan kelompok tani menggunakan media pendukung berupa bahan presentasi, dokumentasi kegiatan, dan materi edukasi pertanian. Pada tahap ini peserta memperoleh gambaran mengenai tujuan program, tahapan kegiatan, serta bentuk keterlibatan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan. Tahap pelatihan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan praktik mengenai teknik budidaya padi raksasa. Materi pelatihan mencakup pengenalan varietas, teknik persiapan lahan, pengelolaan tanaman, pemanfaatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan hasil panen. Kegiatan pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik lapangan sehingga peserta dapat memahami proses budidaya secara langsung.

Penerapan teknologi budidaya dilakukan melalui praktik penanaman padi raksasa pada lahan kelompok tani mitra. Proses budidaya diamati mulai dari tahap persiapan lahan, pertumbuhan tanaman, pemeliharaan, hingga hasil produksi. Pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan tanaman serta mengetahui respons masyarakat terhadap penerapan inovasi budidaya yang diperkenalkan. Peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan meliputi perangkat pengukuran pertumbuhan tanaman, alat dokumentasi, serta perangkat pendukung pencatatan data produksi dan perkembangan budidaya. Tahap pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan kelompok tani mampu menerapkan teknologi budidaya secara mandiri. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, diskusi teknis, serta evaluasi perkembangan tanaman. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penguatan terhadap aspek teknis budidaya dan manajemen usaha tani agar inovasi yang diterapkan dapat berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan budidaya, keterlibatan peserta, serta perkembangan kemampuan kelompok tani selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada anggota kelompok tani untuk mengetahui pengalaman, pemahaman, dan tanggapan peserta terhadap penerapan budidaya padi raksasa. Dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas kegiatan, proses budidaya, dan hasil penerapan inovasi di lapangan. Selain itu, kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta mengenai teknik budidaya dan pengelolaan pertanian berkelanjutan.

Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan kapasitas kelompok tani, sedangkan data hasil kuesioner digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan pengetahuan petani mengenai budidaya padi raksasa, kemampuan menerapkan teknik budidaya, keterlibatan aktif kelompok tani, serta keberhasilan penerapan inovasi pada lahan mitra. Melalui metode pengabdian tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat Turen melalui budidaya padi raksasa diarahkan tidak hanya pada peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga pada pembentukan kapasitas masyarakat dalam mengelola inovasi pertanian secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan melibatkan kelompok tani sebagai mitra utama dalam penerapan budidaya padi raksasa. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki pengalaman dalam kegiatan budidaya padi, namun pemahaman mengenai penerapan teknologi budidaya padi raksasa, pengelolaan nutrisi tanaman, serta pencatatan produksi pertanian masih berada pada tingkat yang beragam. Pengukuran kondisi awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum pelaksanaan program. Hasil evaluasi awal kemampuan kelompok tani dalam memahami inovasi budidaya padi raksasa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Kelompok Tani pada Kondisi Awal dalam Budidaya Padi Raksasa

No.	Predikat	Jumlah Peserta
1.	Sangat Baik	-
2.	Baik	5 Orang (25%)
3.	Cukup	10 Orang (50%)
4.	Kurang	5 Orang (25%)
Rata-Rata		60,2
Predikat		Cukup

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan awal peserta dalam memahami budidaya padi raksasa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,2. Sebagian besar peserta berada pada kategori cukup, sedangkan peserta dengan kategori baik berjumlah 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki dasar pengetahuan mengenai budidaya padi, namun pemahaman mengenai inovasi budidaya padi raksasa dan teknologi pendukungnya masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi budidaya, dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi mengenai karakteristik padi raksasa, teknik persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengelolaan air, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman. Kegiatan praktik dilakukan secara langsung pada lahan mitra sehingga peserta dapat mengamati tahapan budidaya mulai dari persiapan hingga pemeliharaan tanaman. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam memahami dan menerapkan teknologi budidaya padi raksasa.

Tabel 2. Kemampuan Kelompok Tani Setelah Pelaksanaan Program Budidaya Padi Raksasa

No.	Predikat	Jumlah Peserta
1.	Sangat Baik	12 Orang (60%)
2.	Baik	6 Orang (30%)
3.	Cukup	2 Orang (10%)
4.	Kurang	-
Rata-Rata		85,4
Predikat		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pemberdayaan. Nilai rata-rata kemampuan peserta meningkat menjadi 85,4 dengan kategori sangat baik. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai teknik budidaya padi raksasa, penggunaan teknologi pertanian, serta pengelolaan proses

produksi tanaman. Selain peningkatan kemampuan peserta, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kelompok tani telah mampu melakukan praktik budidaya padi raksasa pada lahan mitra. Proses kegiatan meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pengamatan pertumbuhan tanaman. Dokumentasi kegiatan penerapan budidaya padi raksasa ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penerapan Budidaya Padi Raksasa pada Lahan Kelompok Tani

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan program. Kelompok tani mengikuti proses pelatihan, praktik lapangan, serta pendampingan teknis yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain aspek budidaya, peserta juga mulai melakukan pencatatan sederhana terkait proses produksi sebagai bagian dari penguatan manajemen usaha tani. Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat Turen dalam memahami dan menerapkan inovasi budidaya padi raksasa. Program pemberdayaan ini menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, serta keterlibatan kelompok tani dalam pengembangan pertanian berbasis inovasi.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya padi raksasa memberikan peningkatan terhadap kapasitas kelompok tani dalam memahami dan menerapkan inovasi pertanian. Data hasil evaluasi yang telah diolah menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pada kondisi awal, kemampuan kelompok tani dalam memahami konsep budidaya padi raksasa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,2. Setelah dilakukan rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan, nilai rata-rata kemampuan peserta meningkat menjadi 85,4 dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman teknik budidaya, pengelolaan tanaman, penggunaan teknologi pendukung, serta kemampuan peserta dalam menerapkan praktik budidaya pada lahan mitra. Peningkatan kemampuan kelompok tani tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam penerapan inovasi pertanian. Kegiatan pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung memberikan ruang bagi peserta

untuk memahami tahapan budidaya padi raksasa secara lebih aplikatif. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai karakteristik tanaman, tetapi juga terlibat dalam proses persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pengamatan perkembangan tanaman.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini menunjukkan keterkaitan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Pemberdayaan dalam sektor pertanian tidak hanya berkaitan dengan pemberian teknologi, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui kegiatan budidaya padi raksasa, kelompok tani tidak hanya diperkenalkan pada varietas atau teknik baru, tetapi juga diberikan kemampuan untuk mengelola proses produksi secara lebih sistematis. Penerapan budidaya padi raksasa dalam kegiatan ini menjadi bagian dari upaya mendukung ketahanan pangan berkelanjutan. Ketahanan pangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan produksi pangan dalam jumlah besar, tetapi juga berkaitan dengan keberlanjutan sistem produksi, kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap inovasi, dan penguatan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan aspek teknologi pertanian dan aspek sosial melalui peningkatan kapasitas petani. Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa inovasi pertanian akan lebih mudah diterapkan ketika disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan. Proses pendampingan membantu kelompok tani dalam memahami kendala teknis yang muncul selama proses budidaya serta memberikan ruang diskusi untuk menemukan solusi sesuai kondisi lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan inovasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya.

Temuan dalam kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian pengabdian sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat pertanian melalui edukasi dan pendampingan. Ali (2022) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pertanian organik mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik pertanian berkelanjutan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan. Hasil tersebut memperkuat temuan kegiatan ini bahwa peningkatan kapasitas petani menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan inovasi pertanian. Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan penelitian Syahri dkk (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan hasil pertanian melalui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah dan kemampuan petani dalam mengelola sektor pertanian. Namun, kegiatan pemberdayaan masyarakat Turen memiliki perbedaan karena tidak hanya berfokus pada pengolahan hasil pertanian, tetapi dimulai dari aspek produksi melalui inovasi budidaya padi raksasa sebagai strategi peningkatan produktivitas dan penguatan ketahanan pangan. Berbeda dengan beberapa program pengabdian pertanian yang lebih banyak menekankan pada aspek edukasi atau peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini mengembangkan pendekatan yang mengintegrasikan inovasi budidaya, penguatan kapasitas kelompok tani, dan pengembangan sistem pertanian berkelanjutan. Integrasi tersebut menjadi kontribusi praktis kegiatan ini karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima teknologi, tetapi menjadi bagian dari proses pengembangan inovasi pertanian di tingkat lokal. Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya padi raksasa yang menghubungkan aspek teknologi pertanian dengan penguatan kapasitas sosial masyarakat. Model ini menunjukkan bahwa inovasi pertanian dapat menjadi instrumen pemberdayaan apabila didukung dengan proses pendampingan, peningkatan keterampilan, dan keterlibatan aktif kelompok tani. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi ketahanan pangan berkelanjutan berbasis masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan inovasi pertanian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat Turen dengan budidaya padi raksasa menunjukkan bahwa penerapan inovasi pertanian yang disertai dengan proses pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam memahami dan menerapkan teknologi budidaya. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan kemampuan peserta dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 60,2 kategori cukup menjadi 85,4 kategori sangat baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pemahaman teknik budidaya, pengelolaan tanaman, penerapan praktik lapangan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan pertanian. Temuan dari kegiatan ini menghasilkan model pemberdayaan berbasis inovasi pertanian yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu transfer teknologi budidaya, penguatan kapasitas kelompok tani, dan pendampingan berkelanjutan. Model tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pertanian tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi produksi, tetapi juga pada kesiapan masyarakat dalam memahami, mengelola, dan mengembangkan inovasi secara mandiri. Budidaya padi raksasa menjadi salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan sebagai strategi penguatan ketahanan pangan berbasis masyarakat melalui peningkatan kemampuan petani dan optimalisasi potensi lokal.

Pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada aspek waktu pendampingan dan pengamatan hasil produksi yang belum mencakup keseluruhan siklus budidaya hingga pascapanen. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat memperluas cakupan pendampingan dengan periode yang lebih panjang, melakukan pengukuran produktivitas secara lebih komprehensif, serta mengembangkan aspek hilirisasi produk dan penguatan kelembagaan ekonomi kelompok tani agar manfaat program dapat berkelanjutan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh kelompok tani mitra di Kecamatan Turen yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi budidaya padi raksasa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Y., Alwi, A. L., Pratita, D. G., Nugroho, S. A., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & Cahyaningrum, D. G. (2022). Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 3(3), 124–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i3.3220>
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbaffo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *JUPEMAS: Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i2.119>
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., & Kusuma, Y. F. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Sihaloho, A. N., Girsang, W., & Purba, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Limbah Pertanian Memanfaatkan Teknologi EM4 Bagi Petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/6d7kar48>



- Syahid, M., Salam, N., Piarah, W., & Djafar, Z. (2022). Pemanfaatan Pompa Air Tenaga Surya Untuk Sistem Irigasi Pertanian. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 102–107. https://doi.org/https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i1.240
- Syahri, M., Wibowo, A. P., Pratiwi, A. D. M., & Tinus, A. (2024). Ecological education: Concrete efforts in applying the concept of ecological citizenship in Malang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 278–287. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.52857>